

**PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA
PADA SISWA KELAS V SDN NO. 203 INPRES BARUGAYA
KABUPATEN TAKALAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
MAKASSAR
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **HARBIANTI RIDWAN**, NIM **105401111017** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 825 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 28 Rabiul Akhir 1443 H / 04 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin, 06 Desember 2021.

2 Jumadil Awal 1443 H

Makassar

06 Desember 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Asbo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Saharullah, M.Pd.
4. Penguji
 1. Dr. Muznah, M.Pd.
 2. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.
 3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
 4. Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860.934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Penerapan Metode *Brainstorming* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN No.203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar.**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **HARBIANTI RIDWAN**

Nim : 105401111017

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, September 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Syahrudin, S.Pd., M.Pd.


Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

NIDN:0030067402

NIDN: 0921018202

Diketahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Pendidikan

Unismuh Makassar

Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934




Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM : 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HARBIANTI RIDWAN**

NIM : **105401111017**

Program Studi : Pendidikan Keguruan Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Penerapan Metode *Brainstorming* dalam Pembelajaran**

Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Berbicara

Siswa Kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya.

Dengan ini menyatakan bahwa: Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah Asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Pernyataan

HARBIANTI RIDWAN

Nim. 105401111017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

SURAT PERJANJIAN

Nama : **HARBIANTI RIDWAN**
NIM : 105401111017
Jurusan : Pendidikan Keguruan Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Perjanjian

HARBIANTI RIDWAN

Nim. 105401111017

MOTO

"Untuk dapat apa yang kamu suka, kau mesti dahulu bersabar dengan apa yang kau tak sukai. Tetapi sekali untuk mencapai kebaikan Allah selalu menyelipkan cobaan dalam pencapaiannya. Allah SWT melihat seberapa besar keimanan seseorang kepada-Nya. "

(Imam Al-Ghazali)

PERSEMBAHAN

Sujud dan syukur hanya kepada Allah SWT serta Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW atas segala pertolongan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku Ayahhanda Ridwan Daeng Ronrong dan Ibunda Hadriati Daeng Sunggu yang tercinta dan terkasih.

Terimah kasih atas segala keringat, linangan air mata, untaian doa'a, serta jutaan pengorbanan tak ternilai tuk mengais rejeki demi kesuksesan pendidikanki, semua guru dan dosenku yang telah ikhlas membagikan ilmunya. Kepada keluarga besarku, sahabat-sahabatku, teman-teman seperjuangan pendidikan guru sekolah dasar terimah kasih selalu mendoakan yang terbaik dan atas warna-warni kehidupan dari kalian yang tak dapat kubeli.

ABSTRAK

Harbianti Ridwan. 2021. *Penerapan Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syahrudin dan pembimbing II Abdan Syakur.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara pada Siswa Kelas V SDN No.203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *One Group PreTest-PostTest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui peranan penerapan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara dengan pokok bahasan udara bersih bagi kesehatan pada siswa kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar tahun ajaran 2021/2022. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V sebanyak 9 orang. Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap penerapan metode *Brainstorming* positif, pemahaman materi dan konsep dari Bahasa Indonesia dengan metode *Brainstorming* ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan metode *Brainstorming*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 3,412 dengan frekuensi $db = 9 - 1 = 8$, pada taraf signifikansi 50% diperoleh $t_{\text{Tabel}} = 2,03$. Jadi, $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi metode *Brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode pembelajaran *Brainstorming* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN No. 203 Inpres Baruganya di Kabupaten Takalar.

Kata kunci: Metode *Brainstorming*, Kemampuan Berbicara

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, Sang Kekasih tercinta yang tidak terbatas pencahayaan cinta-Nya bagi hamba-Nya, Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Brainstorming dalam pembelajaran bahasa indonesia terhadap kemampuan berbicara Pada Siswa Kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya di Kabupaten Takalar”. Tak lupa shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman biadab menuju zaman yang beradab.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam rangka penyusunan skripsi ini penulis telah memperoleh bantuan dari berbagai pihak secara langsung, moril maupun material, mental dan spiritual, maka melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi di Universitas Muhammadiyah Makassar; Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Erwin Akib, M. Pd.,Ph.D yang telah memberikan izin penelitian, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu Aliem Bahri, S. Pd.,M.Pd atas kesempatan dan motivasinya; Dr. Syahrudin, S. Pd., M. Pd. selaku pembimbing I dan Abdan Syakur, S. Pd.,M. Pd selaku pembimbing II atas bimbingan, motivasi, dan semangat yang sangat berharga hingga selesainya proposal ini.

Saenab, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN No. 203 Inpres Barugaya yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya beserta Guru dan Staf yang telah membantu selama penelitian berlangsung Seluruh Siswa kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar.

Teristimewah dan terkasih serta sujud syukurku kuperuntukkan kepada Ayahandaku Ridwan Daeng Ronrong dan Ibundaku Hadriati Daeng Sunggu tercinta yang telah merawat, membesarkan dan mencurahkan segala kasih sayangnya. Serta, Adik saya Muhammad Rijal Ridwan, atas perhatian, nasehat dan semangat dan cinta yang diberikan. Sahabat dan rekan seperjuangan yang tiada henti memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.

Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga masih jauh dari sempurna. Karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan Pendidikan Guru Sekolah dasar khususnya. Amin.

Takalar, September 2021

Penulis,



Harbianti Ridwan
Nim.105401111017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Penelitian yang Relevan.....	7
2. Metode <i>Brainstorming</i>	9
a. Pengertian Metode	9
b. Pengertian Metode <i>Brainstorming</i>	12
c. Tujuan Metode <i>Brainstorming</i>	15
d. Manfaat Metode <i>Brainstorming</i>	16
e. Langkah-langkah Penggunaan Metode <i>Brainstorming</i>	18
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	20
a. Pengertian Bahasa	20

b. Fungsi Bahasa	21
c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	21
d. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia	23
4. Kemampuan Berbicara	24
a. Pengertian Kemampuan Berbicara.....	24
b. Tujuan Keterampilan Berbicara	33
c. Faktor-faktor Kebahasaan Sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara	34
5. Kerangka Pikir	35
6. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Rancangan Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Definisi Operasional Variabel.....	40
D. Instrumen Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
1. Hasil Pretest	50
2. Hasil Posttest	53
3. Penerapan Metode <i>Brainstorming</i> dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
1. Kesimpulan	64
2. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Desain One Group Pretest Posttest Design.....	39
3.2 Jumlah Siswa kelas V SDN No.203 Inpres Barugaya.....	40
3.3 Sampel Penelitian	40
3.4 Instrumen Penilaian Setiap Indikator	
Pada Keterampilan Berbicara	43
4.1 Skor Kemampuan Berbicara.....	45
4.2 Data Tenaga Pendidik SDN No. 203 Inpres Barugaya.....	49
4.3 Data Hasil Belajar <i>Pretest</i>	50
4.4 Perhitungan untuk Mencari Mean <i>Pretest</i>	51
4.5 Distribusi Prekuensi dan Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa	
Sebelum Diberikan Perlakuan (<i>Pretest</i>)	52
4.6 Skor Nilai <i>Posttest</i> Siswa.....	53
4.7 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai <i>Posttest</i>	54
4.8 Distribusi Frekuensi dan Kategori	
Nilai Hasil Belajar Siswa (<i>Posttest</i>).....	55
4.9 Analisis Skor Pretest dan <i>Posttest</i> Pada Siswa	
Kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir	36



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua, manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, dan lingkungannya. Dalam kehidupannya manusia memiliki berbagai macam kebutuhan, yang mana pendidikan merupakan bagian dari sekian banyaknya kebutuhan manusia.

Pemerintah Indonesia selalu terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Hal ini lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Menurut Hamalik, (2013:2) Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan baik disekolah dan diluar sekolah yang bertujuan untuk membantu kecakapan hidup bagi peserta didik mampu memainkan peranannya dalam kehidupan dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Metode pembelajaran merupakan cara penyampaian materi pelajaran dan untuk memberikan kemudahan kepada siswa menuju tercapainya tujuan tertentu. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan nyata

agar tujuan tercapai secara optimal.

Dari beberapa sumber yang peneliti peroleh, maka yang di maksud metode pembelajaran adalah suatu cara yang di anggap tepat yang dilakukan oleh guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran tertentu kepada peserta didik yang sudah di rancang sebelumnya agar dapat mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan yang dimaksudkan tersebut adalah Bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berkomunikasi. Pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dapat dilihat dari setiap aktivitas manusia yang selalu menggunakan bahasa sebagai wahana pokok. Pada proses komunikasi itu ada empat keterampilan yang berbeda. Namun saling berhubungan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek itu perlu mendapat perhatian sepenuhnya di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa berfungsi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir, dan bernalar serta daya intelektual seseorang. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya bertujuan membekali peserta didik kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup

komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang ingin dikembangkan penulis adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan proses pemindahan pesan dari suatu sumber ke sumber lain.

Pembelajaran berbicara dikelas diarahkan untuk membentuk kepribadian anak yang terampil berkomunikasi secara lisan, seperti mampu mengemukakan pendapat, bercerita, berdialog, dan bahkan berpidato. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa terampil berbicara adalah startegi pembelajaran Brainstorming. Metode *Brainstorming* yaitu strategi pembelajaran yaitu siswa terampil berbicara dengan mengembangkan ide-ide dari pikirannya.

Menurut Syamhari Metode *Brainstorming* merupakan kemampuan mengungkapkan ide dengan cara lisan. Bahasa berperan penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang ingin dikembangkan penulis adalah keterampilan berbicara.

Berbicara merupakan proses pemindahan pesan dari suatu sumber ke sumber lain. Menurut Syamhari Metode *Brainstorming* sesuai dengan kurikulum, yaitu siswa diharapkan mampu berbicara secara efektif dan efisien untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada berbagai mitra bicara sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan (Depdiknas, 2006:4).

SDN No.203 Inpres Barugaya merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Kemendikbud menyatakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran berbasis kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang seimbang antara *hardskill* dan *softskill*. Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. SDN No.203 Inpres Barugaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menuntut siswanya untuk mandiri, berakhlak mulia, kreatif, dan profesional baik pada mata pelajaran teori maupun pelajaran praktik.

Penerapan Metode *Brainstorming* sangat cocok untuk setiap jenjang pendidikan dan setiap subjek materi dan mata pelajaran. Tidak hanya dalam meningkatkan hasil belajar namun juga sebagai sarana pembelajaran menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran di dalam kelas lebih efektif, selain itu sebagai salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan guru sehingga lebih kreatif dalam membuat metode pembelajaran yang unik. Selain itu metode *Brainstorming* mampu meningkatkan minat siswa sehingga tercapainya hasil belajar yang optimal serta dalam proses pembelajaran juga

menjadi lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode *Brainstorming* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN No.203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini, yakni: bagaimanakah penerapan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara pada Siswa Kelas V SDN No.203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara pada Siswa Kelas V SDN No.203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar.

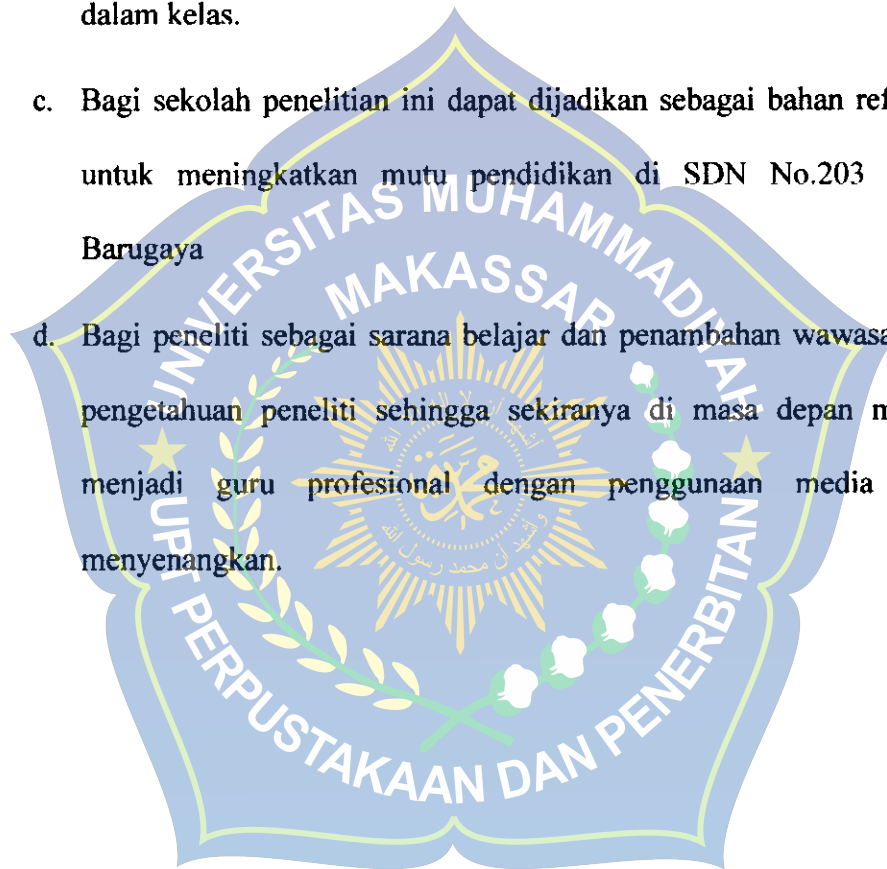
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi oleh tenaga pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran interaktif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sebagai pengalaman baru dalam belajar.
- b. Bagi guru dapat menemukan metode baru yang dapat diterapkan di dalam kelas.
- c. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN No.203 Inpres Barugaya
- d. Bagi peneliti sebagai sarana belajar dan penambahan wawasan dan pengetahuan peneliti sehingga sekiranya di masa depan mampu menjadi guru profesional dengan penggunaan media yang menyenangkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi bagi penulis diantaranya:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Irmayanti Djasman (2010) yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Instruction Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SLTP Negeri 3 Anggeraja Kabupaten Enrekang”*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas *brainstorming* dan *problem based instruction* sebelum dan setelah perlakuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* dan metode *problem based instruction* sama-sama mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pada pokok bahasan kerjasama ekonomi Internasional penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* lebih mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Muh.Zaidi Thahir (2017) yang berjudul *“Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar”*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa nilai mean empiris sebesar 205,00. Jika mengacu pada hasil penelitian, angka 205,00 berada pada kireteria

sedang ($95 \leq 205 \leq 205$). Jadi disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas yang tidak diterapkan metode pembelajaran *Brainstorming* adalah Sedangkan hasil belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan metode pembelajaran *brainstorming*, berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diketahui bahwa nilai mean empiris sebesar 318,00. Jika mengacu pada tabel 4.2 angka 318,00 berada pada kireteria tinggi ($318 > 205$). Jadi disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan metode pembelajaran *brainstorming* adalah tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliantika (2014) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IVA SDN 68 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor aktivitas guru siklus I adalah 35 dengan kriteria meningkat di siklus II menjadi 40, 5 dengan kriteria baik, rata-rata skor aktivitas siswa siklus I adalah 33, 5 dengan kriteria cukup meningkat di siklus II menjadi 39, 5 dengan kriteria baik, aspek kognitif dengan nilai rata-rata 67, 5 ketuntasan belajar klasikal siklus I sebesar 55, 5% meningkat di siklus II menjadi 70, 0 dengan ketuntasan belajar klasikal 74, 0% , aspek afektif pada siklus I nilai rata-rata 8, 68 dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II sebesar 10, 39 dengan kriteria baik, aspek psikomotor pada siklus I nilai rata-rata 6, 75 dengan kriteria cukup meningkat pada siklus II sebesar 7, 83 dengan kriteria baik.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu metode

Brainstorming. Akan tetapi, dari ketiga penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti.

Untuk penelitian pertama yang dilakukan oleh Irmayanti Djasman, perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu dia ingin mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* dan Problem Based Instruction terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Untuk penelitian kedua yang dilakukan oleh Muh. Zaidi Thahir, perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar peserta didik.

Sedangkan hasil penelitian ketiga yang dilakukan oleh Yuliantika (2014) perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yaitu Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Dari pemaparan diatas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan.

2. Metode *Brainstorming*

a. Pengertian Metode

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2014:45) Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” (melalui atau melewati) dan “*hodos*” (jalan atau cara). Jadi metode memiliki arti suatu jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode

adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai suatu tujuan.

Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mengajar. Metode berperan sebagai rambu-rambu atau “bagaimana memproses” pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Bahkan dapat dikatakan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode. Karena itu, setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam rangka memproses pembelajaran efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendasari aktivitas guru dan peserta didik. Hal tersebut senada dengan pendapat Sani (2013: 90) yang mengemukakan bahwa metode adalah cara penyampaian materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. .

Metode (method) secara harfiah berarti cara, selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa greek, Metha (melalui atau melewati), dan Hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah prosedur atau proses yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif. Dan yang lebih penting metode adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menghasilkan belajar.

Menurut Darmadi, (2017) Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan

pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Sanjaya (2016:147) Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran merupakan cara penyampaian materi pelajaran dan untuk memberikan kemudahan kepada siswa menuju tercapainya tujuan tertentu. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah tersusun tercapai secara optimal.

Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai.

Prawiradilaga (2007) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.

Dari beberapa sumber yang peneliti peroleh, maka yang di maksud metode pembelajaran adalah suatu cara yang di anggap tepat yang dilakukan oleh guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran tertentu kepada peserta didik yang sudah di rancang sebelumnya agar dapat mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan yang di inginkan.

b. **Pengertian Metode *Brainstorming***

Brainstorming adalah salah satu pendekatan yang mempunyai konsep pengembangan kemampuan berbicara terhadap peserta didik, oleh karena *brainstorming* mengedepankan peran pengembangan ide melalui sumbang saran. *Brainstorming* berarti memberi lebih banyak perhatian pada topik yang dipilih, kemudian berpikir tentang kemungkinan berupa kata, frasa, dan kalimat yang berhubungan dengan topik untuk dibicarakan. Hal ini menjadi sumber pertama untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa.

Menurut Moedjiono, dkk (2009:105), *Brainstorming* adalah suatu metode untuk melahirkan ide dengan cara siswa diminta untuk memunculkan ide sebanyak mungkin. *Brainstorming* adalah suatu teknik asosiasi bebas untuk membangkitkan energi intelektual. Salah satu teknik untuk memunculkan ide adalah teknik *brainstorming* atau sumbang saran.

Menurut M. Subana, (2009:105) *Brainstorming* berarti inspirasi yang

muncul secara tiba-tiba, ide yang cemerlang dari hasil pengumpulan gagasan, memberikan pemecahan untuk masalah tertentu dengan memberikan semua ide secara spontan. Brainstorming adalah suatu inspirasi spontan dan ide cerdas.

Menurut Zainal (2014:118) *Brainstorming* ialah suatu metode atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Metode ini dilakukan dengan melontarkan suatu masalah kesiswa oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Metode ini dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dan sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Metode *Brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dalam metode *Brainstorming*, siswa dituntut untuk belajar bersama, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, semua siswa pun dituntut mengemukakan pendapat dan semua ide yang ada dipikirkannya. Dalam kenyataannya, sering kali ada satu siswa yang dominan dan banyak bicara, namun ada juga siswa yang pasif dan menyerahkan semua tugas pada rekannya yang lebih dominan sehingga pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak tercapai dan tidak semua siswa dapat berbicara sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun dalam Metode *Brainstorming* ini semua siswa wajib mengemukakan pendapatnya atau ide gagasannya tanpa tekecuali. Dan siswa pun bebas mengemukakan pendapat atau ide gagasannya tanpa takut disalahkan.

Metode *Brainstorming* adalah teknik penyelesaian masalah yang dapat

digunakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi.

Dalam curah gagasan (*Brainstorming*), De Porter (2011:310-313) menyatakan bahwa “terimalah semua gagasan sebagai gagasan yang baik, terlepas dari betapa asing gagasan tersebut tampaknya”.

Jika dihubungkan dengan kegiatan berbicara, *Brainstorming* berarti memberi lebih banyak perhatian pada topik yang dipilih, kemudian berpikir tentang kemungkinan berupa kata, frasa, dan kalimat yang berhubungan dengan topik untuk dibicarakan misalnya dalam praktik diskusi di kelas. Hal ini menjadi sumber pertama untuk mengembangkan kemampuan

Menurut Moedjiono, dkk (2009:105), *Brainstorming* adalah suatu metode untuk melahirkan ide dengan cara siswa diminta untuk memunculkan ide sebanyak mungkin. *Brainstorming* adalah suatu teknik asosiasi bebas untuk membangkitkan energi intelektual. *Brainstorming* dimulai dengan satu kata atau satu ide tertentu yang dilontarkan oleh guru kemudian siswa dapat mengembangkannya.

Brainstorming adalah metode pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan dan lain sebagainya. Tiap peserta didik diberi kesempatan secara bergiliran untuk menyampaikan pernyataan

tentang pendapat atau gagasannya.

Peserta didik yang tidak sedang menyatakan buah pikirannya tidak boleh mengkritik atau mendebat terhadap gagasan atas pendapat yang sedang disampaikan. Pendapat atau gagasan itu ditulis di papan tulis atau pada kertas lebar yang telah disediakan. Selesai ditulis, pendapat atau gagasan itu dikaji dan dinilai oleh kelompok tersebut atau oleh tim yang ditunjuk untuk melakukan kajian.

c. Tujuan Metode *Brainstorming*

Tujuan *Brainstorming* adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya pengalaman, atau kemudian peta dijadikan gagasan peta (mindmap) informasi, untuk peta menjadi pembelajaran bersama. Metode curah pendapat (*Brainstorming*) sesuai sebagai upaya untuk mengumpulkan pendapat/ide yang dikemukakan oleh seluruh peserta belajar.

Tujuan penggunaan metode *Brainstorming* adalah “menguras habis segala sesuatu yang dipikirkan oleh peserta belajar dalam menanggapi masalah yang dilontarkan pengajar kepadanya”. Agar tujuan dalam penerapan metode *Brainstorming* dapat tercapai maka perlu adanya aturan yang diperhatikan. Hal ini dimaksudkan agar metode *Brainstorming* dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga tujuan yang diharapkan dapat terealisasi.

Tujuan *Brainstorming* adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan untuk

menjadi pembelajaran bersama. Metode ini digunakan untuk menguras habis apa yang dipikirkan para siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru di kelas tersebut.

d. Manfaat Metode *Brainstorming*

Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus (2011) menyatakan beberapa kelebihan dari penerapan Metode *Brainstorming* sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan peserta belajar untuk berpendapat
2. Melatih daya kritis dan analisis peserta belajar
3. Mendorong peserta belajar agar dapat menghargai pendapat oranglain
4. Menstimulasi peserta belajar agar dapat berpikir secara holistik.

Menurut Roestiyah (2012) kelebihan Metode *Brainstrorming* sebagai berikut:

1. Peserta belajar aktif berfikir untuk menyatakan pendapat.
2. Melatih peserta belajar berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
3. Merangsang peserta belajar untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh pengajar.
4. Meningkatkan partisipasi peserta belajar dalam menerima pelajaran.
5. Peserta belajar yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari pengajar.
6. Terjadinya persaingan yang sehat.
7. Peserta belajar merasa bebas dan gembira.

Manurut Diah Nur Fauziyyah Amin, (2016) kelebihan metode curah gagasan (*Brainstorming*) adalah sebagai berikut:

Metode ini melatih keaktifan siswa dalam bertanya dan mengolah pertanyaan sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan gagasan atau pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan diterapkannya metode ini maka akan terjadi proses pembelajaran yang lebih aktif dengan gagasan-gagasan yang muncul dari para siswa.

Menurut Roestiyah (2012) beberapa kelemahan metode *Brainstorming* sebagai berikut:

1. Pengajar kurang memberi waktu yang cukup kepada peserta belajar untuk berpikir dengan baik.
2. Peserta belajar yang kurang selalu ketinggalan.
3. Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh peserta belajar yang pandai saja.
4. Pengajar hanya menampung pendapat tetapi tidak merumuskan kesimpulan.
5. Peserta belajar tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul/salah.
6. Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.

Selain memiliki keunggulan metode ini juga tidak terlepas dari kelemahan, antaralain:

1. Memudahkan siswa untuk terlepas dari kontrol.
2. Adanya kesulitan bagi siswa untuk mengetahui bahwa semua pendapat dapat diterima.

3. Siswa cenderung menilai gagasan yang diajukan.
4. Siswa tidak segera mengetahui apakah pendapatnya benar atau salah.
5. Masalah dapat berkembang kearah yang tidak diharapkan.

e. Langkah – Langkah Penggunaan *Brainstorming*

Langkah-langkah penggunaan metode *Brainstorming* menurut Roestiyah (2001:81). Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode *brainstorming*:

1. Pemberian informasi dan motivasi

Guru menjelaskan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya dan mengajak peserta didik aktif untuk menyumbangkan pemikirannya.

2. Identifikasi

Pada tahap ini peserta didik diundang untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditampung, ditulis dan tidak dikritik. Pimpinan kelompok dan peserta hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan. Hal ini agar kreativitas peserta didik tidak terhambat.

3. Klasifikasi

Semua saran dan masukan peserta ditulis. Langkah selanjutnya mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Klasifikasi bisa berdasarkan struktur/ faktor-faktor lain.

4. Verifikasi

Kelompok secara bersama melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah

satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret. Kepada pemberi sumbang saran bisa diminta argumentasinya.

5. Konklusi (Penyepakatan)

Guru/pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

Metode *Brainstorming* memiliki beberapa langkah, diantaranya :

1. Guru menyusun daftar kebutuhan belajar, sumber-sumber pembelajaran.
2. Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara berurutan, kepada seluruh peserta didik dalam kelompok. Sebelum menjawab pertanyaan, para peserta didik diberi waktu sekitar 3-5 menit untuk memikirkan alternatif jawaban.
3. Guru menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, seperti : setiap orang menyampaikan satu pendapat, mengemukakan pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung, dan menghindarkan diri untuk mengkritik atau menyela pendapat oranglain.
4. Guru memberitahukan waktu yang akan digunakan, misalnya sekitar 15 menit yaitu untuk menyampaikan masing-masing pertanyaan dan meminta para peserta didik untuk mengemukakan jawaban. Kemudian peserta didik mengajukan pendapat yang terlintas dalam pikirannya dan dilakukan secara bergiliran dan berurutan dari samping kiri kesamping kanan atau

sebaliknya. Peserta didik tidak boleh mengomentari gagasan yang dikemukakan peserta didik lain baik komentar positif atau komentar negatif.

5. Guru boleh menunjuk seorang penulis untuk mencatat pendapat dan jawaban yang diajukan siswa dan dapat pula menunjuk sebuah tim untuk mengevaluasi bagaimana proses dan hasil penggunaan metode ini. Guru dapat memimpin kelompok agar kelompok itu dapat mengevaluasi jawaban dan pendapat yang terkumpul. Pendidik menghindarkan dominasi seseorang peserta dalam menyampaikan gagasan dan pendapat.

Metode ini tepat digunakan karena dalam waktu singkat dapat terhimpun gagasan, pendapat dan jawaban yang inovatif, asal saja tidak terdapat kritik yang menghambat spontanitas penyampaian pernyataan oleh peserta didik. Dengan metode ini akan terjadi situasi belajar yang saling memupuk dan saling melengkapi saran dan pendapat di antara siswa. Perlu diperhatikan bahwa penggunaan metode ini akan tepat apabila telah terdapat situasi saling mengenal di antara para siswa.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa

Menurut Rohmadi (2011:9) Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Sedangkan Menurut Faisal, Dkk (2009:14) ujaran adalah bentuk dasar dari bahasa. Ujaran yang dihasilkan alat ucap manusia dikatakan ujaran, ujaran manusiaa dapat dikatakan bahasa jika ujaran itu mengandung makna, atau apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat

bunyi memiliki arti yang serupa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi sesama manusia yang memiliki makna.

Sardiman A.M (2010:21) dalam buku “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar” menegaskan bahwa: “Belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”

b. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa secara umum adalah untuk berkomunikasi. Susanto (2013:246) menyatakan bahwa bahasa memiliki tiga fungsi utama yaitu: (1) fungsi deskriptif, yaitu bahasa untuk menyampaikan informasi secara faktual, (2) fungsi ekspresif, yaitu bahasa memberi informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaan, prasangka, pengalaman yang telah lewat, (3) fungsi social bahasa, yaitu melestarikan hubungan sosial antar manusia.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan. Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, mempertinggi kemampuan berbahasa, dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Tarman A Arif mengemukakan bahwa Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bagian dari bidang studi yang harus diajarkan di Sekolah Dasar yang menuntut kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan ilmiah dalam menghadapi perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi di globalisasi saat ini. Oleh karena itu proses pembelajaran diciptakan untuk mengajak siswa terlibat dan menemukan sendiri suatu konsep pengetahuan dari yang diketahuinya tentang suatu hal.

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
2. Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan
3. Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan, kematangan emosional, dan kematangan sosial
4. Peserta didik memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
5. Peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan
6. Peserta didik menghargai dan membanggakan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. BNSP, (2007) dalam Nurul Hidayah (2015:4)

Sedangkan Susanto (2013), mengemukakan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah agar siswa dapat menikmati dan mengajarkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan

meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra, melatih keterampilan membaca, menulis dan berbicara. Terdapat empat keterampilan penting yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut menjadi tujuan dari pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, termasuk di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Nur Syamsiyah (2016:12) karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya adalah (1) setiap pembelajaran berkaitan dengan kegiatan siswa, (2) setiap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan kegiatan berbahasa, (3) setiap pembelajaran dimulai dengan kata kerja dan dapat dikembangkan secara kreatif, dan (4) setiap pembelajaran berkaitan dengan komponen PBM dan pendekatan CBSA, keterampilan proses serta pendekatan komunikatif.

d. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Adapun fungsi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan produktifitas pendidikan, dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktunya secara lebih baik, dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar siswa.
2. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual, dengan jalan mengurangi control guru yang kaku dan tradisional, serta

memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran, dengan jalan perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis, serta pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian dan perilaku.
4. Lebih menetapkan pengajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi, serta penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
5. Memungkinkan belajar secara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit, serta memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
6. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan alat media massa.

4. Kemampuan Berbicara

a. Pengertian Kemampuan Berbicara

Menurut Amier, (2009:63) Berbicara secara umum diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan pendapat Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur. Sedangkan menurut pendapat

Tarigan (2008:86) memberikan gambaran bahwa berbicara adalah “ aktifitas manusia dengan bahasanya yang terwujud dalam kegiatan berkomunikasi secara lisan.

Pengertian secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. Tarigan (2008:16) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Demikian juga Djago Tarigan dalam Amier (2009:63) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.

Berdasarkan pendapat Mulgave dalam Tarigan (2008:16), berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak.

Keterampilan berbicara merupakan gabungan dari dua kata yaitu keterampilan dan berbicara. Keterampilan dan berbicara mempunyai pengertian sendiri-sendiri, namun kedua kata tersebut akan lebih bermakna dan mudah dipahami makna dalam kaitannya bila disatukan menjadi keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara adalah kesanggupan, kecakapan, seseorang secara lisan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya dengan baik, benar, dan cermat.

Menurut Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar (2011:241), keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

Menurut Supartinah (2013:306) juga berpendapat bahwa keterampilan berbicara merupakan kegiatan berkomunikasi yang bersifat aktif dan produktif, bertujuan untuk menyampaikan gagasan, ide, dan perasaan melalui bahasa lisan, baik satu arah maupun dua arah.

Berbicara merupakan kemampuan memproduksi ajaran secara lisan dan sistematis untuk menyampaikan sesuatu maksud tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa keterampilan berbicara dilakukan secara sistematis, runtut, dan terpola. Pembicaraan itu sendiri bertujuan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain.

Tarigan (2015:16) Mengemukakan bahwa Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan salah satu sarana dalam memperoleh pengetahuan.

Menurut Bahari, (2013:3) Dalam kenyataannya masih terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Masalah mendasar yang cenderung menyertai pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah, termasuk pembelajaran kemampuan berbicara adalah rendahnya gairah belajar siswa hal ini ditandai dengan :

1. Rendahnya respon siswa terhadap penjelasan, pernyataan atau segala informasi yang disampaikan oleh guru pada waktu pembelajaran berlangsung,
2. Rendahnya inisiatif siswa-siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat sewaktu pembelajaran berlangsung walaupun ada sesuatu hal

yang kurang dipahami,

3. Hilangnya antusias dan kegembiraan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan
4. Kurangnya keberanian siswa untuk berpendapat mengajukan pertanyaan atau tampil berbicara di depan umum.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran secara langsung atau tidak langsung. Berbicara secara langsung adalah pembicaraan berhadapan langsung dengan pendengarnya, sedangkan berbicara tidak langsung pembicara tidak berhadapan langsung dengan pendengarnya, misalnya siaran radio dan televisi.

Berbicara merupakan perwujudan komunikasi secara lisan, komunikasi secara lisan sering dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai tujuan.

oleh karena itu, keterampilan berbicara telah dijadikan bagian yang esensial dalam kehidupan manusia agar dapat melancarkan komunikasi dengan orang lain.

Menurut Sri Wahyuni dkk, (2008:7) menjelaskan bahwa Berbicara merupakan proses yang melibatkan beberapa sistem fungsi tubuh. Seseorang yang berkomunikasi dengan bahasa oral (mulut) membutuhkan kombinasi yang serasi antara sistem neuromuskular untuk mengeluarkan intonasi dan artikulasi suara. Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan yang dilakukan secara lisan.

Berbicara sebagai salah satu unsur keterampilan berbahasa sering

dianggap sebagai suatu kegiatan yang berdiri sendiri. Hal ini dibuktikan dari kegiatan pengajaran berbicara yang selama ini dilakukan. Dalam praktiknya, pengajaran berbicara dilakukan dengan menyuruh mahasiswa berdiri di depan kelas untuk berbicara, misalnya bercerita atau berpidato. siswa yang lain diminta mendengarkan dan tidak mengganggu. Akibatnya, berbicara di sekolah-sekolah itu kurang menarik. Mahasiswa yang mendapat giliran merasa tertekan sebab di samping mahasiswa itu harus mempersiapkan bahan.

Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik. Pada saat berbicara seseorang memanfaatkan faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa. Faktor psikologis memberikan andil yang cukup besar dalam kelancaran berbicara, seperti stabilitas emosi sangat mendukung. Berbicara tidak lepas dari faktor neurologis yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara.

Dalam pembelajaran di kelas, seluruh siswa diharapkan terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbicara, hendaklah selalu diingat bahwa hakikatnya berbicara itu berhubungan dengan kegiatan berbicara yang lain seperti menyimak, membaca, dan menulis dan pokok pembicaraan. Dengan demikian, sebaiknya pengajaran berbicara memperhatikan komunikasi dua arah dan fungsional. Tugas pengajar adalah mengembangkan pengajaran berbicara agar aktivitas kelas dinamis, hidup dan diminati oleh anak sehingga benar-benar dirasakan sebagai sesuatu kebutuhan untuk mempersiapkan diri terjun ke masyarakat. Untuk

mencapai hal itu, dalam pembelajaran berbicara harus diperhatikan beberapa faktor, misalnya pembicara, pendengar, dan pokok pembicaraan.

1. Situasi Keterampilan Berbicara

Menurut Mulyati dkk, (2007:11), situasi keterampilan berbicara ada tiga macam :

a. Keterampilan berbicara interaktif

Keterampilan berbicara interaktif adalah berbicara secara tatap muka atau lewat telepon. Berbicara secara interaktif berarti antara pembicara dan pendengar secara langsung, baik jarak dekat maupun jarak jauh secara bergantian.

b. Keterampilan berbicara semi interaktif

Keterampilan berbicara semi interaktif adalah berbicara di depan penonton dan penonton tidak dapat melakukan kegiatan berbicara, penonton hanya mendengarkan saja. Pembicaraan berlangsung satu arah saja.

c. Keterampilan berbicara non interaktif

Keterampilan berbicara non interaktif adalah berbicara di dalam televisi atau radio. encoding dan decoding berada pada jarak jauh atau tempat yang berbeda dan hanya berlaku satu arah saja.

2. Langkah –langkah keterampilan berbicara

Untuk dapat menyampaikan pesan dari pembicara kepada pendengar ada beberapa langkah yang harus diperhatikan, seperti berikut ini.

- a. Mengucapkan bunyi secara jelas, sehingga pendengar dapat membedakannya.

- b. Menggunakan nada, tekanan, dan intonasi sesuai dengan makna yang diinginkan pembicara
- c. Menggunakan pilihan kata yang tepat
- d. Menggunakan bentuk kata yang tepat
- e. Menggunakan bahasa yang sesuai dan kondisi pada saat berbicara.
- f. Penekanan terhadap pikiran utama yang diikuti pikiran penjelas.

3. Jenis-jenis berbicara

Dari cara penyampaian pokok pikiran, berbicara itu dapat dibagi tuju macam:

a. Berdialog

Berdialog adalah bertukar pikiran tentang sesuatu antara satu orang atau lebih. Tujuan dialog adalah untuk mencari jalan keluar atau penyelesaian terhadap masalah tersebut. hal-hal yang perlu diperhatikan didalam berdialog, sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memulai percakapan
2. Bagaimana cara supaya menarik perhatian
3. Bagaimana cara mengemukakan pikiran-pikiran.
4. Bagaimana cara menyela, menolak, menerima, menyarankan, dan memperbaiki pendapat lawan berbicara.
5. Bagaimana cara menutup percakapan

b. Menyampaikan pengumuman

Menyampaikan pengumuman berarti menyampaikan sesuatu hal yang perlu diketahui oleh masyarakat, hal-hal yang harus diperhatikan dalam

menyampaikan pengumuman, sebagai berikut:

1. Pendataan materi pengumuman yang akan disampaikan
2. Urutan materi pengumuman yang akan disampaikan
3. Tekanan kata dan intonasi kalimat yang sesuai
4. Penampilan yang menarik

c. Bercerita

Bercerita ialah menyampaikan kisah atau cerita kepada orang lain, bercerita ini sering dijumpai pada zaman dahulu. Seorang ayah dan ibu, seorang nenek dan kakek bercerita sambil menidurkan anak atau cucunya.

Tujuannya adalah untuk menyampaikan nilai pendidikan, kebenaran, sopan santun, dan yang berhubungan dengan budi pekerti yang baik hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita, sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat kemampuan audiens atau pendengar.
2. Menguasai materi cerita.
3. Menyampaikan gaya bercerita sesuai dengan yang diinginkan pendengar.
4. Menjelaskan pesan-pesan yang terdapat didalam cerita.
5. Menjawab pertanyaan pendengar, jika ada yang bertanya.

d. Berpidato

Berpidato adalah berbicara untuk menyampaikan pikiran, perasaan, kemauan dari seseorang kepada sekelompok orang. Pidato adalah menyampaikan pikiran secara lisan didepan penonton atau pendengar.

e. Berdiskusi

Diskusi adalah berbicara untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Diskusi merupakan pertemuan ilmiah yang paling sederhana dan sering sekali diskusi diadakan tanpa panitia dan tanpa direncanakan untuk membicarakan sesuatu yang belum ada jalan atau penyelesaiannya. Namun diskusi sudah dianggap salah satu jalan untuk menyelesaikan persoalan.

f. Wawancara

Wawancara adalah berbicara untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada seseorang yang dianggap mengerti tentang sesuatu. tujuannya adalah untuk mengetahui secara terperinci tentang masalah yang diinginkan.

g. Musyawarah

Musyawarah adalah berbicara dalam satu pertemuan yang bertujuan untuk mengambil keputusan yang tepat. dalam musyawarah keputusan dapat diambil secara aklamasi (disetujui secara bersama-sama) dan voting (berdasarkan suara terbanyak).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam musyawarah, seperti berikut ini.

1. Semua peserta musyawarah harus berpihak kepada kebenaran.
2. Kebenaran yang ditawarkan dapat didukung oleh fakta nyata dan fakta logis.
3. Keputusan harus didukung oleh semua pihak.
4. Pihak yang mayoritas atau menang harus mengayomi pihak minoritas atau kalah dan sebaliknya yang minoritas harus mengakui yang mayoritas.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka pembicaraan diharapkan memahami makna sesuatu yang ingin di komunikasikan, pembicara harus mampu menyampaikan maksud yang dibicarakan terhadap pendengarnya, dan pembicara harus mampu mengetahui prinsip-prinsip berbicara melalui aspek lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema.

Adapun St. Y. Slamet (2007:29) mengemukakan tujuan pembelajaran berbicara di kelas-kelas awal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Belajar menghasilkan buah pikiran dan perasaan sendiri dengan bahasa yang sebenarnya, sopan dan jelas. Melatih anak menghasilkan pikiran, perasaan, dan kemauannya dengan bahasa sederhana yang baik dan benar.
2. Siswa mampu mengungkapkan kata dengan lafal yang benar.
3. Siswa mampu mengucapkan atau mengatakan kalimat dengan intonasi yang wajar dan sesuai dengan konteksnya.
4. Siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan.
5. Siswa memiliki kepuasan dan kesenangan berbicara.

Tujuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa mampu mengungkapkan kata dengan lafal yang benar, siswa berani berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan, siswa memiliki sikap yang baik dan menguasai tema saat berbicara.

c. Faktor-faktor Kebahasaan sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara

1. Ketepatan Pengucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat dapat mengalihkan perhatian pendengar. Sudah tentu pola ucapan dan artikulasi yang digunakan tidak selalu sama. Setiap orang mempunyai gaya tersendiri dan gaya bahasa yang dipakai berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan, dan sasaran. Akan tetapi kalau perbedaan atau perubahan itu terlalu mencolok, dan menyimpang, maka keefektifan komunikasi akan terganggu. Setiap penutur tentu sangat dipengaruhi oleh bahasa ibunya. Misalnya, pengucapan kan untuk akhiran -kan yang kurang tepat, memasukkan. Memang kita belum memiliki lafal baku, namun sebaiknya ucapan kita jangan terlalu diwarnai oleh bahasa daerah, sehingga dapat mengalihkan perhatian pendengar.

Demikian juga halnya dengan pengucapan tiap suku kata. Tidak jarang kita dengar orang mengucapkan kata-kata yang tidak jelas suku katanya. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, atau kurang menarik sehingga dapat mengalihkan perhatian pendengar, mengganggu komunikasi, atau pemakainya dianggap aneh.

2. Ketepatan Intonasi

Tekanan suara biasanya jatuh pada suku kata terakhir atau suku kata kedua dari belakang, kemudian ditempatkan pada suku kata pertama. Misalnya kata peyanggah, pemberani, kesempatan, diberi tekanan pada pe-, pem-, ke-, tentu

kedengarannya janggal. Dalam hal ini perhatian pendengar dapat beralih kepada cara berbicara pembicara, sehingga pokok pembicaraan atau pesan yang disampaikan kurang diperhatikan. Akibatnya keefektifan komunikasi tentu terganggu.

Kesesuaian intonasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara dan merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan intonasi yang sesuai dengan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya datar saja, hampir dapat dipastikan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan berbicara berkurang.

B. Kerangka Pikir

Salah satu Misi SDN No.203 Inpres Barugaya adalah menciptakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai prestasi, namun sepertinya Misi tersebut belum bisa terpenuhi terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

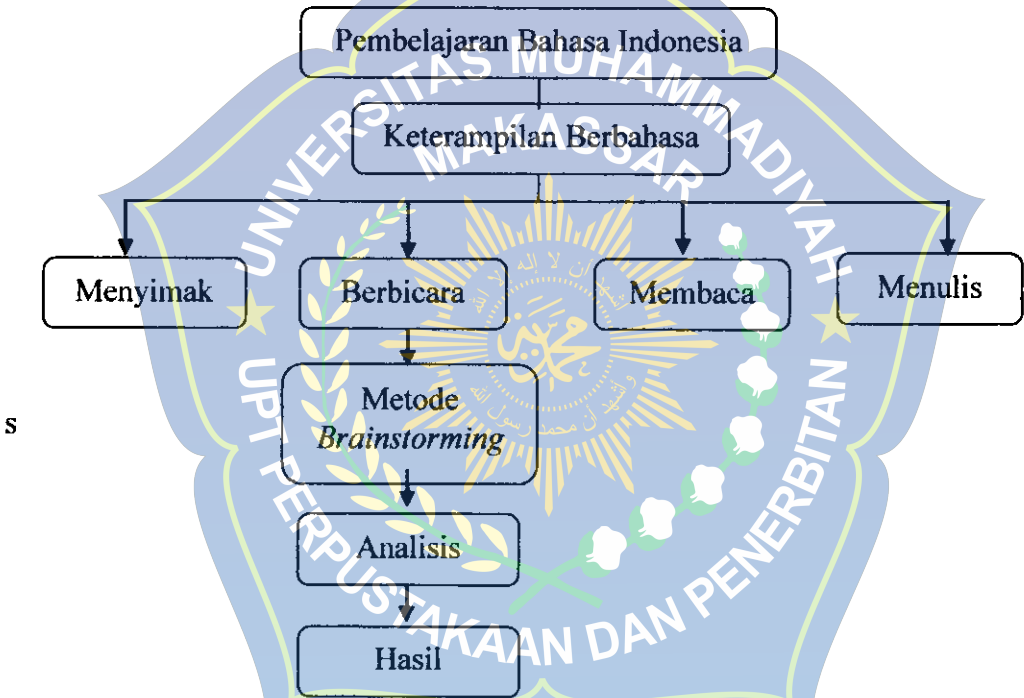
Beberapa masalah yang peneliti temukan adalah, guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kurang menggunakan metode sehingga siswa sulit dalam menangkap materi yang diajarkan. Guru memang menguasai materi yang diajarkan, hanya saja dalam proses pembelajaran kurang menggunakan metode sehingga materi menjadi mengambang dipikiran siswa.

Kurangnya penggunaan media yang digunakan guru kurang tepat sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Maka dari itulah, peneliti menginginkan adanya sebuah perubahan dalam peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V SDN No.203 Inpres Barugaya. Dengan menggunakan metode *Brainstorming* selama pembelajaran berlangsung mampu meningkatkan hasil

belajar siswa.

Metode *Brainstorming* tidak hanya sekedar meningkatkan hasil belajar namun juga diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan tampilan yang menarik sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif.

Secara sistematif, kerangka berpikir penelitian ini dapat di lihat pada bagan berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir tersebut di atas maka, hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat Pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN No.203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar.

H0 : Tidak terdapat pengaruh Penerapan Metode *Brainstorming* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN No.203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN No.203 Inpres Barugaya Kecamatan Polong Bangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen *The One Group pretest posttest*.

Metode penelitian eksperimen (Sugiyono, 2017:107) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam metode eksperimen terdapat empat bentuk desain (Sugiyono, 2017:109-110) yaitu Peneliti menggunakan *Pre-Experimental* yaitu merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Bentuk *pre-eksperimental* design ada beberapa macam yaitu : *one-shot case study*, *one-group pretest-posttest design*, dan *intact-group comparison*. Salah satu bentuk yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu *One- Group Pretest-Posttest Design*.

Desain *One-Group Pretest-Posttest* dapat dilihat lebih jelas pada table dibawah ini:

Tabel 3.1 Desain *One-Group Pretest-Posttest Design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(Sugiyono, 2017:111)

Keterangan :

O₁ : Nilai sebelum diberi perlakuan berupa penerapan metode

Brainstorming (pretest)

X : Perlakuan (penerapan metode *Brainstorming*)

O₂ : Nilai setelah diberi perlakuan berupa penerapan metode

Brainstorming (posttest)

Perbedaan kedua hasil tes akhir pada kelas eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Sebelum melaksanakan eksperimen peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen penilaian dengan memperhatikan aspek penilaian dalam kemampuan berbicara. Setelah melakukan tes awal dengan tes akhir maka hasil dibandingkan dengan teori yang sesuai sehingga akan ditarik kesimpulan dari hasil hipotesis.

B. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN No.203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar yang berjumlah 9 orang. Adapun data jumlah siswa kelas V SDN No.203 Inpres

Barugaya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas V SDN No.203 Inpres Barugaya

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	V	4	5	9
			Jumlah	9

Sumber. data siswa kelas V SDN No.203 Inpres Barugaya 2021/2022.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam penelitian satuan eksperimen, dalam penelitian ini terdiri dari 1 kelas, dan peneliti tidak menarik sampel karena semua populasi dijadikan sampel yaitu seluruh siswa kelas V SDN No.203 inpres barugaya yang berjumlah 9 siswa. dengan demikian sampel penelitian yaitu siswa kelas V SDN no.203 inpres barugaya.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Nama Kelas	Sampel Kelas	Jumlah
Kelas Eksperimen	V	9
	Jumlah	9

C. Devinisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:60) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variable

utama dalam penelitian ini dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2015:61) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel *dependent* (terikat). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Brainstorming*. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara siswa.

2. Metode *Brainstorming*

Metode *Brainstorming* adalah suatu teknik mengajar yang melibatkan murid dengan cara melontarkan masalah kepada murid dan mengajak murid ke masalah tersebut sehingga si anak terlibat daya pikir, ide, gagasan bahkan tanggapan yang terjadi secara spontan dan akan memunculkan permasalahan baru lainnya, dan seluruh masukan murid tidak boleh di bantah sekalipun ide tersebut tidak berkenaan dengan masalah yang dibahas. Murid yang kurang aktif dapat terlibat dengan adanya murid lain yang berani berkomentar, bertanya, menyampaikan ide, atau membuat masalah baru yang menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan bermakna.

3. Kemampuan Berbicara

Keterampilan berbicara yaitu suatu kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi dalam menyampaikan perasaan dan ide pikiran secara lisan. Penerapan Metode *Brainstorming* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN No. 203 Inpres

Barugaya Kecamatan Polong Bangkeng Selatan Kabupaten Takalar dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan kemampuan yang ditimbulkan setelah pemberian Metode *Brainstorming* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya Kecamatan Polong Bangkeng Selatan Kabupaten Takalar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat ukur yang digunakan pada proses penelitian berdasarkan dari variabel dependen terhadap variabel independen. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil kemampuan berbicara *Pretest* sebelum perlakuan kemudian tes hasil *Posttes* kemampuan berbicara setelah perlakuan

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang telah diperoleh diklarifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian diinterpretasikan dan disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

1. Tes Berbicara

Tes berbicara dilakukan secara praktik, yang berupa presentasi hasil diskusi, bercerita, serta mengungkapkan pendapat dalam Tanya jawab bersama guru dan teman. Teknik tes dalam penelitian ini adalah melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Tes ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran bahasa indonesia terhadap kemampuan berbicara siswa setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa. Dalam penelitian observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi digunakan untuk mengambil foto-foto pada proses pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti dalam melakukan eksperimen pada kelas V dengan metode *Brainstorming*.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

1. Stastistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif yang digunakan adalah penyajian data berupa tabel, presentase hasil belajar, kategori hasil belajar, mean, median, modus, standar deviasi, dan varians. Hasil perolehan nilai keterampilan berbicara siswa yang telah dianalisis diurutkan dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.4 Instrument penelitian setiap indikator pada keterampilan berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1.	Volume Suara	a. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua siswa.	4

		b. Volume suara nyaring terdengar jelas oleh 80% siswa.	3
		c. Volume suara kurang nyaring, hanya terdengar oleh 60% siswa.	2
		d. Volume suara tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua siswa tidak mendengarnya.	1
2.	Kelancaran	a. Pembicaraan dalam segala hal sangat lancar.	4
		b. Pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih tersendat.	3
		c. Pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendat-sendat.	2
		d. Pembicaraan selalu berhenti.	1
3.	Intonasi	a. Semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan.	4
		b. Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan.	3
		c. Banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan.	2
		d. Semua intonas pembicaraan tidak tepat.	1
4.	Keberanian mengeluarkan pendapat	a. Berani mengeluarkan pendapat tanpa di tunjuk.	4
		b. Berani mengeluarkan pendapat tapi di tunjuk.	3
		c. Ragu mengeluarkan pendapat dan di tunjuk.	2
		d. Ragu, agak malu-malu mengeluarkan pendapat dan di tunjuk.	1

Sumber .Taryono (dalam Wahyuni 2011:16)

Dan untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara siswa dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1 Skor Kemampuan Berbicara

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	60-69	Kurang
5	0-59	Sangat Kurang

Nurgiyantoro (2012:219) menjelaskan bahwa cara mencari nilai rata-rata didapat dengan menghitung seluruh skor kemudian membagi dengan jumlah subnyek untuk melihat presentase kemampuan rata-rata siswa. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : $\bar{x}$ = Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah subjek (sampel penelitian)

2. Statistik inferensial

Pengujian yang digunakan adalah uji signifikan (*uji-t*), dengan tahapan sebagai berikut:

1. Membuat tabel penolong untuk mencari nilai
2. Menghitung nilai mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*, dengan persamaan:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

N = Subjek pada sampel

3. Menghitung definisi masing-masing subjek dengan persamaan:

$$Xd = d - Md$$

Keterangan:

Xd = Definisi masing-masing subjek

d = gain (*posttest-pretest*)

4. Menghitung jumlah kuadrat defiasi dengan persamaan :

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat defiasi

$\sum d^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing subjek

N = Subjek pada sampel

5. Menghitung nilai db , dengan persamaan : $db = N - 1$

Keterangan : N = Subjek pada sampel

6. Menghitung nilai t dengan persamaan:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\Sigma x^2 d$ = jumlah kuadrat defiasi

N = Subjek pada sampel (Sugiyono,2013)

7. Membuat kesimpulan hasil penelitian

H_1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 diterima apabila

$t_{hitung} < t_{tabel}$

Keterangan :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan metode pembelajaran aktif memulai pelajaran dengan pertanyaan (*Brainstorming*) terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SDN No.203 Inpres Barugaya.
2. Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$.
3. Membuat kesimpulan apakah pengaruh metode pembelajaran aktif memulai pelajaran dengan pertanyaan (*Brainstorming*) terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SDN No.203 Inpres Barugaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di UPT SDN No. 203 Inpres Barugaya yang berlokasi di Lingkungan Rajaya Kelurahan Rajaya Baru Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Di mana SD tersebut berada pada wilayah perbatasan Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jene'ponto. Sekolah ini dibangun pada tahun 1982 diatas lahan seluas 1.817 m mulai dioprasikan pada tahun 1982.

Adapun Visi Misi dan tujuan pendidikan yaitu sebagai berikut :

1. Visi
“Menjadikan Siswa yang Mampu Bersaing Serta Dapat Diperhitungkan Di Lingkup Gugur”
2. Misi
 - a. Meningkatkan sumber daya Guru dalam pendekatan pembelajaran (Pakem)
 - b. Menghasilkan siswa yang berkualitas, jujur dan bertanggung jawab
 - c. Menjunjung tinggi etika dan nilai kesopanan dalam masyarakat
 - d. Melaporkan keuangan secara transparan dalam pengembangan program sekolah

UPT SDN No. 203 Inpres Baruganya dibina oleh guru sebagai tenaga pendidik yang cukup memadai, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik SDN No. 203 Inpres Barugaya

No	Nama	Jenis Kelamin	Nip	Gol	Jabatan	Ket
1	Saenab, S. Pd	P	19791231 200604 2 044	III/d	Kepala Sekolah	
2	Sumarling, S. Pd	L	19700207 200604 1 009	III/c	Guru Kelas VI	
3	Rina, S. Pd	P	19840415 201001 2 039	III/c	Guru Kelas V	
4	Normayanti, S. Pd	P	19840609 201001 2 040	IV/b	Guru Kelas IV	
5	Nurdiana, S. Pd	P	-	-	Guru Kelas III	
6	Tenri Awaru S. Pd	P	-	-	Guru Kelas II	
7	Marniati, S. Pd	P	-	-	Guru Kelas I	
8	Sumarni, S. Pd	P	-	-	Guru PAI	
9	Zulkarnain, S. Pd	L	19850914 201001 1 013	III/c	Guru Penjas	

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data hasil penelitian yaitu peneliti pada pertemuan pertama, peneliti memberikan uji pretest terlebih dahulu kepada siswa dan sebelum peneliti memberi postes diakhir pertemuan, peneliti memberikan materi dengan menerapkan data dengan menggunakan metode *brainstorming* dan membagikan materi diskusi kepada siswa. Dengan begitu peneliti dapat meraih data dan mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berbicara.

Data yang diperoleh peneliti yaitu data tentang hasil belajar, dapat dilihat pada tabel 6 yaitu sebagai berikut.

1. Hasil Pretest

Pada hasil pretest pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya sebelum adanya penerapan metode *brainstorming* dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar (*Pre-Test*) Siswa kelas V di SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar.

No	Nama Siswa	Aspek Penelitian				Skor	Nilai	Ket
		Volume Suara	Kelancaran	Intonasi	Keberanian Mengeluarkan Pendapat			
1	AD	1	1	1	1	4 : 16 x 100	25	TL
2	AF	1	1	1	1	4 : 16 x 100	25	TL
3	CAR	2	3	2	2	9 : 16 x	56	TL

						100		
4	IP	3	3	3	3	12 : 16 x 100	75	L
5	MNM	2	2	3	3	10 : 16 x 100	63	TL
6	MR	2	2	3	2	9 : 16 x 100	56	TL
7	MS	3	2	3	3	11 : 16 x 100	69	TL
8	NA	3	3	3	3	12 : 16 x 100	75	L
9	ST	2	3	2	3	10 : 16 x 100	63	TL

Sumber : Soal Pretest

Untuk mencari nilai *Mean* atau nilai rata-rata dari hasil soal pretes siswa kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai Pretes

X	N	Σx
25	2	50
56	2	112
63	2	126
69	1	69
75	2	150
Jumlah	9	507

Sumber . Analisis Soal Pretest

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\Sigma x = 507$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 9. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}x &= \frac{\sum x}{N} \\&= \frac{507}{9} \\&= 56,33\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V di SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar sebelum penerapan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicaranya yaitu diperoleh nilai 56,33. Adapun nilai tersebut dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan Nasional, maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan kategori nilai hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (pre-test).

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	90 – 100	0	0,00	Sangat Baik
2	80 – 89	0	0,00	Baik
3	70 – 79	2	22,22	Cukup
4	60 – 69	3	33,33	Kurang
5	0 – 59	4	44,45	Sangat Kurang
Jumlah		9	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berbicara siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat kurang yaitu 44,45%, kurang

33,33%, cukup 22,22%, baik 00,00% dan sangat baik berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam berbicara pada materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan metode *Brainstorming* tergolong sangat kurang.

Sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V di SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar sebesar 44,44 yang nilai rata-rata tersebut berada pada interval 0-59 yang berarti termasuk ke dalam kategori Sangat Kurang. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berbicara siswa kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar berada pada kategori Sangat Kurang hal ini berdasarkan hasil pretest yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkannya metode *Brainstorming*.

2. Hasil Posttest

Hasil belajar sisw kelas V di SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar pada tahap posttest yang diberikan peteniliti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dangan menerapkan metode *brainstorming* dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.6 Skor Nilai Posttest siswa Kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar

No	Nama Siswa	Aspek Penelitian				Skor	Nilai	Ket
		Volume Suara	Kelan caran	Intonasi	Keberanian Mengeluarkan Pendapat			
1	AD	3	2	3	3	11 : 16 x 100	69	TL

2	AF	3	2	3	3	11 : 16 x 100	69	TL
3	CAR	4	3	3	3	13 : 16 x 100	81	L
4	IP	4	4	4	3	15 : 16 x 100	94	L
5	MNM	3	3	3	3	12 : 16 x 100	75	L
6	MR	3	3	3	3	12 : 16 x 100	75	L
7	MS	4	4	3	3	14 : 16 x 100	88	L
8	NA	4	4	4	3	15 : 16 x 100	94	L
9	ST	4	4	3	3	14 : 16 x 100	88	L

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari siswa kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.7 Perhitungan untuk mencari mean (rata – rata) nilai Posttest

X	N	Σx
69	2	138
75	2	150
81	1	81
88	2	176
94	2	188
Jumlah	9	733

Sumber : Analisis soal posttest

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari $\Sigma x = 733$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 9. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata

(mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{733}{9} \\
 &= 81,44
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar siswa kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar setelah penerapan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicaranya siswa yaitu diperoleh nilai 81,44. Adapun nilai tersebut dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan Nasional, maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan kategori nilai hasil belajar siswa kelas V di SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar setelah diberikan perlakuan (*post-test*).

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	90 – 100	2	22,22	Sangat Baik
2	80 – 89	3	33,34	Baik
3	70 – 79	2	22,22	Cukup
4	60 – 69	2	22,22	Kurang
5	0 – 59	0	0,00	Sangat Kurang
Jumlah		9	100	

Sumber. Hasil Posttest siswa kelas V SDN No. 203 Impres Barugaya

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat

disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berbicara siswa pada tahap *Posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan Baik yaitu 33,34%, Sangat Baik 22,22%, dan Cukup 22,22%, sedangkan Kurang 22,22% dan Sangat Kurang berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam berbicara pada materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan metode *Brainstorming* tergolong Baik.

Sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V di SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar yaitu sebesar 33,34 yang nilai rata-rata tersebut berada pada interval 80-89 yang berarti termasuk ke dalam kategori Baik. Ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berbicara siswa kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar berada pada kategori Baik hal ini berdasarkan hasil *Posttest* yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya metode *Brainstorming*.

3. Penerapan Metode *Brainstorming* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu “Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar”. Maka teknik untuk menguji hipotesis tersebut adalah dengan teknik statistic imperensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9 Analisis Skor Pre-test dan Post-test pada Siswa Kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya

No	Pretest	Posttest	d= X2 -- X1	d ²
1	25	69	44	1936
2	25	69	44	1936
3	56	81	25	625
4	75	94	19	361
5	63	75	12	144
6	56	75	19	361
7	69	88	19	361
8	75	94	19	361
9	63	88	25	625
	482	664	182	4774

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga "MD" dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{182}{9} \\
 &= 20,22
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga " $\sum x^2 d$ " dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 4774 - \frac{182^2}{9} \\
 &= 4774 - \frac{20.22}{9} \\
 &= 4774 - 2.246
 \end{aligned}$$

$$= 2.528$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{\bar{M}_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{20,22}{2,528} \quad 9 \quad 9-1$$

$$t = \frac{20,22}{2,528} \quad 72$$

$$t = \frac{20,22}{35,111}$$

$$t = \frac{20,22}{5,9254}$$

$$t = 3,412$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1 = 9 - 1 = 8$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,03$.

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 3,412$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,03$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $3,412 > 2,03$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran *Brainstorming* merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dimana siswa dituntut untuk belajar bersama, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, semua siswa dituntut

mengemukakan pendapat dan semua ide yang ada dipikarannya. *Brainstorming* adalah salah satu pendekatan yang mempunyai konsep pengembangan kemampuan berbicara terhadap peserta didik, oleh karena brainstorming mengedepankan peran pengembangan ide melalui sumbang saran. Brainstorming berarti memberi lebih banyak perhatian pada topik yang dipilih, kemudian berpikir tentang kemungkinan berupa kata, frasa, dan kalimat yang berhubungan dengan topik untuk dibicarakan. Hal ini menjadi sumber pertama untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa.

Menurut Moedjiono, dkk (2009: 105), *Brainstorming* adalah suatu metode untuk melahirkan ide dengan cara siswa diminta untuk memunculkan ide sebanyak mungkin. *Brainstorming* adalah suatu teknik asosiasi bebas untuk membangkitkan energi intelektual. Salah satu teknik untuk memunculkan ide adalah teknik *brainstorming* atau sumbang saran.

Metode *Brainstorming* adalah teknik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi. Jika dihubungkan dengan kegiatan berbicara, *Brainstorming* berarti memberi lebih banyak perhatian pada topik yang dipilih, kemudian berpikir tentang kemungkinan berupa kata, frasa, dan kalimat yang berhubungan dengan topik untuk dibicarakan misalnya dalam praktik diskusi di kelas. Hal ini menjadi sumber pertama untuk mengembangkan kemampuan.

Berdasarkan hasil prôt-test maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen test dikategorikan Sangat Kurang yaitu

44,44%, Kurang 33,33%, Cukup 22,22%, Baik 0,00% dan Sangat Baik berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan berbicara siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan metode *Brainstorming* tergolong Sangat Kurang.

Sedangkan pada tahap *posttest* setelah penerapan metode *Brainstorming* dengan menggunakan instrumen test hasilnya dapat dikategorikan Baik yaitu 33,33%, Sangat Baik 22,22%, Cukup 22,22%, Kurang 22,22% dan Sangat Kurang berada pada persentase 0,00%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan berbicara siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan metode *Brainstorming* tergolong Baik.

Sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V di SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar sebesar 33,33 yang nilai rata-rata tersebut berada pada interval 80-89 yang berarti termasuk ke dalam kategori Baik. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar berada pada kategori Baik hal ini berdasarkan pada hasil yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya metode *Brainstorming*.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t Hitung sebesar 3,412. Dengan frekuensi (dk) sebesar $9 - 1 = 8$, pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis nol (H_0) di tolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan metode

Brainstorming dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan metode *Brainstorming* terhadap kemampuan berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan ada siswa yang masi melakukan kegiatan lain yaitu keluar masuk pada proses belajar mengajar. Hal ini dapat terlihat pada pertemuan pertama dimana siswa yang masi bermain ada sekitar 3 orang dan setelah perlakuan atau digunakannya metode *Brainstorming* semua siswa sudah memperhatikan materi pelajaran yang diberikan karena peneliti menyampaikan materi melalui video pembelajaran, dan ternyata siswa lebih antusias untuk belajar, terutama pada saat pertemuan terakhir yaitu pemberian soal posttest yang dilakukan peneliti dengan membuat atau membagi kelompok siswa dengan menjadi 3 kelompok dan memberikan masing-masing kelompok materi atau pokok permasalahan yang akan dibahas dan dipresentasikan.

Hasil penelitian menunjukkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, tidak adalagi yang melakukan kegiatan lain seperti keluar masuk, mereka lebih antusias didalam belajar dan lebih menyukai pembelajaran seperti ini. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih aktif pada saat belajar.

Penelitian diatas didukung oleh hasil penelitian Irmayanti Djasman

(2010) yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Instruction Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SLTP Negeri 3 Anggeraja Kabupaten Enrekang*". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas *brainstorming* dan *problem based instruction* sebelum dan setelah perlakuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* dan metode *problem based instruction* sama-sama mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan pada pokok bahasan kerjasama ekonomi Internasional penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* lebih mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Zaidi Thahir (2017) yang berjudul "*Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar*". Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa nilai mean empiris sebesar 205,00. Jika mengacu pada hasil penelitian, angka 205,00 berada pada kireteria sedang ($95 \leq 205 \leq 205$). Jadi disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas yang tidak diterapkan metode pembelajaran *brainstorming* adalah Sedangkan hasil belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan metode pembelajaran *brainstorming*, berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diketahui bahwa nilai mean empiris sebesar 318,00. Jika mengacu pada tabel 4.2 angka 318,00 berada pada kireteria tinggi ($318 > 205$). Jadi disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas yang diterapkan metode pembelajaran *brainstorming* adalah tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik imperensial yang diperoleh serta hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode pembelajaran *Brainstorming* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN No. 203 Inpres Baruganya di Kabupaten Takalar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Simpulan berdasarkan pembelajaran Bahasa Indonesia didalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan penerapan *Brainstorming* pada siswa kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar sebelum penerapan metode *Brainstorming* dikategorikan Sangat Kurang dimana dapat dilihat dari hasil perolehan presentasi belajar siswa yaitu 44,44%, Kurang 33,33%, Cukup 22,22%, Baik 0,00% dan Sangat Baik berada pada persentase 0,00%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Brainstorming* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN No. 203 Inpres Baruganya Kabupaten Takalar. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan *Brainstorming* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar diperoleh $t_{Hitung} = 108.12$ dan $t_{Tabel} = 2,03$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $3,412 > 2,03$.

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian tentang penerapan *Brainstorming* yang mempengaruhi tingkat kemampuan berbicara siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN No. 203 Inpres Barugaya Kabupaten Takalar, maka dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada murid, meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya tingkat kemampuan berbicara siswa, maka diharapkan kepada guru bahasa indonesia untuk mempertimbangkan menggunakan metode *Brainstorming* sebagai alternatif dalam pembelajaran
2. Kepada para pendidik khususnya Guru pada SDN No. 203 Inpres Barugaya, peneliti sarankan untuk dapat menerapkan metode *Brainstorming* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Kepada sekolah, hasil penelitian ini agar menjadi masukan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan dapat diberikan alternative solusi dari masalah pembelajaran yang ada guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
4. Kepada peneliti, diharapkan dapat mengembangkan metode *Brainstorming* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk dapat mengetahui apakah metode ini cocok untuk materi yang lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yonny dan Sri Rahayu Yunus, 2011. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif & Disenangi Siswa*. Yogyakarta: PT. Pustaka Widyatama
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Amin, Diah N. F. 2016. *Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa*. Jurnal Pendidikan Sejarah Vol. 5
- Ardiansyah, Hamdan. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming terhadap Kemampuan Berpikir Kritis berdasarkan Kemampuan Awal Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia Vol.1 No.1
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Degeng, Nyoman Sudana, dkk. 2017. *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djasman, Irmayanti. 2010, yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming dan Problem Based Instruction Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SLTP Negeri 3 Anggeraja*. Kabupate Enrekang. Skripsi.
- Kustandi, Cecep, dan Daddy Darmawan. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- M. Faisal, dkk 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas

- Mulyati, Yeti, dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Rohmadi, Muhammad. 2011. *Jurnalistik Media Cetak: Kiat Sukses Menjadi Penulis dan Wartawan Profesional*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Romadhoni, Syarif. 2014. *Efektifitas Penerapan Metode Brainstorming Terhadap Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK YPKK 3 Sleman*. Skripsi.
- Sardiman AM, (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sri Wahyuni, dkk, (2008). *Bahasa Indonesia 1*, Surabaya : Lapis – PGMI, paket 5, hal. 7 dan 9.
- St.Y. Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Subana dan Sunarti. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung. Pustaka Setia
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Supartina. 2013. "Instrumen Nontes Keterampilan Berbicara Berbasis Nilai Budaya Jawa di Kelas Awal Sekolah Dasar". Jurnal Diklus. XVII (01):305-320. Diakses dari <http://journal.unyac.id/articles/XVLL01.psf>. (Pada Tanggal 10 April 2021, Jam 20.30 WITA).
- Syamhari, *Metode Curah Gagasan Depdiknas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (edisi revisi). Bandung. Angkasa

Tarigan. 2015. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta. Depdikbud

Thahir, M. Zaidi 2017. *Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI Muhammadiyah Pannampu Makassar*. Skripsi.

Wina Sanjaya, 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

